

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Husnan (2013) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. Dengan meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan pula kemakmuran para pemilik perusahaan (investor). Menurut Purwohandoko (2017) nilai perusahaan sering dikaitkan dengan persepsi investor mengenai tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin melalui harga saham.

Thaib & Dewantoro (2017) menyatakan bahwa salah satu rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan adalah Tobin's Q. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja atau ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh asset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diterima dari kreditur.

Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik adalah besar dari 1 (satu). Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Thaib & Dewantoro, 2017).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat pencapaian perusahaan yang terkait dengan harga saham dan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Harga saham yang tinggi mengakibatkan tingginya nilai perusahaan yang memengaruhi kemakmuran para investor dan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menghasilkan laba tinggi memiliki nilai perusahaan yang tinggi, sebab jika laba rendah maka para investor tidak tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan sehingga akan menghasilkan nilai pemegang saham rendah dan mengurangi kemakmuran para *stakeholder* dan memengaruhi nilai perusahaan (Ardila, 2017).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat maupun investor menghargai dan tertarik pada perusahaan untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi. Berikut beberapa rasio untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) digunakan untuk mengukur seberapa banyak jumlah uang yang dikeluarkan investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk berkembang sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Berikut rumus untuk mengukur Price Earning Ratio (PER) :

$$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa pasar menghargai nilai buku saham dan menggambarkan harga saham yang diperdagangkan berada diatas atau dibawah nilai buku saham. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi nilai perusahaan. Berikut rumus untuk mengukur PBV :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

### 3. *Tobins'Q*

*Tobins'Q* digunakan untuk membandingkan rasio nilai pasar saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio ini berfokus pada nilai perusahaan terhadap biaya yang dibutuhkan. Rumus *Tobins'Q* sebagai berikut;

$$Tobin'sQ = \frac{(EMV + D)}{(EBV)}$$

Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi perusahaan untuk mengetahui nilai pasar perusahaan di masa lampau, masa sekarang ataupun prospek di masa yang akan datang.

#### 2.1.2 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Kebijakan yang diambil perusahaan dalam menentukan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) . Menurut Kasmir (2012, hal. 196) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu

perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

### 2.1.3 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Menurut Nantyo (2014) jika dilihat dari rasio likuiditas, suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu:

1. Memenuhi kewajiban tepat pada waktunya (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern).
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern).
3. Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Menurut Gultom, Agustina dan Wijaya (2013) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Indra (2012) Salah satu rasio yang sering digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar merupakan ukuran paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan akan menjadi uang

tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Dalam menganalisis rasio lancar perlu diperhatikan apakah yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi. Jika yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi adalah piutang atau persediaan, maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar tersebut. Kreditor harus menanggung risiko bahwa kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya karena perusahaan tidak mampu menagih piutangnya atau tidak dapat menjual persediaannya. yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar

#### 2.1.4 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Rasio profitabilitas antara lain:

- a. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.
- b. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.
- c. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu.
- d. *Gross Profit Margin* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

Menurut Basyaib (2007: 122) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan aset lancar dalam menutup kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan jika asset-aset

lancar tersebut terpaksa dicairkan. Yang termasuk kedalam rasio likuiditas antara lain:

a. *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Current Ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lainnya. Sedangkan hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar (Sutrisno, 2001:247). Rumus current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

Merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan quick ratio karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Quick ratio memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono, 2003:56). Jadi rumusnya:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

Rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran. Sedangkan harta setara kas adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. Rumus untuk menghitung cash ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2.1.5 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal yang baik merupakan gabungan dana yang terdiri dari hutang maupun modal itu sendiri dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Struktur modal adalah bagian terpenting dari perusahaan sebab baik dan buruknya struktur modal sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan serta memengaruhi harga saham perusahaan. Menurut Hermuningsih (2012), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila hutang jangka panjang perusahaan lebih banyak dibandingkan laba ditahan, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Setiap keputusan pendanaan harus mempertimbangkan manfaat dan sumber-sumber dana yang dipilih.

Perubahan nilai saham pasti akan mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham. Perubahan struktur modal yang disebabkan oleh perubahan hutang atau modal perusahaan akan berdampak pada harga saham perusahaan. Pasar tentunya akan merespon tindakan masing-masing perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya. Struktur modal menunjukkan dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan hubungan campuran antara hutang dan ekuitas guna memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan berusaha keras untuk menemukan struktur permodalan terbaik. Jika harga saham perusahaan dapat dinaikkan dan persentase hutang dan ekuitas memiliki return dan resiko yang seimbang, maka struktur permodalan sudah optimal. Karena semua variabel saling mempengaruhi, maka struktur modal harus dipertimbangkan secara detail. Struktur modal juga mempengaruhi nilai perusahaan dengan cara merubah nilai untuk mendapatkan nilai perusahaan yang terbaik

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disini digunakan untuk menjelaskan tentang variable-variabel dan juga sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini sendiri dengan penelitian yang ada kaitannya dengan judul dapat dilihat dari sampel yang digunakan dan tahun pengujian yang berbebeda.

Wulandari (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *operating leverage*, likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening yang mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *operating leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan struktur modal sebagai iintervening, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhdadap nilai perusahaan maupun terhadap struktur modal sebagai intervening, juga struktur modal tida memediasi hubungan antara profitabilitas, *operating leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Hermuningsih (2014) melakukan penelitian tentang *profitability, growth opportunity, capital structure and the firm value*, populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, peluang pertumbuhan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Siahaan et al. (2014) melakukan penelitian tentang *the influence of company size and capital structure towards liquidity, corporate performance and firm value, for large and small group companies*, perusahaan yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode pengujian statistic yaitu *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA). Hasil penelitian ini terdapat perbedaan karakteristik yang



signifikan antara kedua kelompok mengenai variable endogen terhadap variable eksogenik.

Anjarwati et al. (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *size* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia dengan struktur modal sebagai variable intervening, studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal positif berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ghasemi dan Razak (2016) melakukan penelitian tentang *the impact of liquidity on the capital structure: evidence from Malaysia*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian menyatakan bahwa semua ukuran likuiditas berdampak signifikan terhadap semua proxy dari leverage.

Mulyani et al. (2017) melakukan penelitian tentang *the influence of liquidity, profitability, leverage on firm value with capital structure as intervening variable*. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode studi pustaka yang berarti datanya bersifat sekunder. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Thaib dan Dewantara (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variable intervening pada perusahaan transportasi laut di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan namun saat dimediasi oleh struktur

modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan namun saat dimediasi oleh struktur modal mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Chasanah (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total on asset* dan *return on asset* berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Putra dan Sedana (2019) melakukan penelitian tentang *capital structure as a mediation variable, profitability and liquidity on company value in real estate companies Indonesia stock exchange*. Penelitian ini menggunakan metode analisis *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan.

Purnomo dan Erawati (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

Natsir dan Yusbardini (2020) melakukan penelitian tentang *the effect of capital structure and firm size on firm value through profitability as intervening variable* pada perusahaan manufaktur sub sector industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda data panel, analisis jalur dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Sari dan Sedana (2020) melakukan penelitian tentang *profitability and liquidity on firm value and capital structure as intervening* pada perusahaan manufaktur sub sector konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel dengan metode sensus. Hasil penelitian menunjuka bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Tedahulu**

<b>NO</b>	<b>PENELITI (TAHUN)</b>	<b>JUDUL</b>	<b>TUJUAN PENELITIAN</b>	<b>METODE</b>	<b>POPULASI/SAMPEL</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>
1	Wulandari (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Intervening.	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, operating leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel intervening.	1. Analisis Deskriptif 2. Analisis Inferensial	1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 berjumlah 132 perusahaan. 2. Penentuan sampel menggunakan purposive sampling, dan diperoleh sebanyak 56 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan operating leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan terhadap struktur modal sebagai intervening, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maupun terhadap struktur modal sebagai intervening. Struktur modal tidak memediasi hubungan profitabilitas, operating leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1

Penelitian Tedahulu

2	(Hermuningsih, 2014)	Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and The Firm Value.	untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap perusahaan struktur modal, pengaruh kesempatan tumbuh terhadap struktur modal, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pengaruh growth opportunity terhadap perusahaan nilai, dan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan metode Purposive Sampling	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2010. Sampel sebanyak 150 perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas, peluang pertumbuhan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, struktur modal mengintervensi efeknya profitabilitas pertumbuhan pada nilai perusahaan, tetapi tidak untuk profitabilitas.
---	----------------------	--	---	---------------------------------------	---	---

Lanjutan Tabel 2.1  
 Penelitian Tedahulu

3	(Siahaan et al., 2014)	The Influence of Company Size and Capital Structure towards Liquidity, Corporate Performance and Firm Value, for Large and Small Group Companies	<p>Karena keingintahuan yang mendalam terhadap permasalahan yang diantara variabel-variabel kunci yang akan diteliti benar-benar mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan Nilai Perusahaan.</p> <p>Mengelompokkan perusahaan berdasarkan ukuran asetnya yaitu. Kelompok Besar dan Kecil, ditawarkan sebagai kebaruan penelitian ini.</p>	<p>Metode pengujian statistik yang digunakan adalah Generalized Structured Component Analysis (GSCA)</p>	<p>Perusahaan yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang tahun 2010 hingga 2012.</p>	<p>Pada dasarnya terdapat perbedaan karakteristik yang signifikan antara kedua kelompok mengenai pengaruh variabel endogen terhadap variabel eksogenik. Kalau begitu dianggap sebagai kontribusi baru bagi dunia akademis, yaitu pengaruh variabel endogenic variabel eksogenik tidak identik satu sama lain, ketika ada ukuran aset yang berbeda.</p>
---	------------------------	--	--	--	--	--



Lanjutan Tabel 2.1  
 Penelitian Tedahulu

4	(Anjarwati et al, 2015)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Size</i> , dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015	menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran, dan Likuiditas terhadap dampak Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Struktur Modal variabel intervening.	metode purposive sampling	Selama tahun 2012-2015 berjumlah 204 perusahaan. Sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 51 perusahaan selama tahun 2012-2015.	menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) negatif signifikan berpengaruh pada DER. Ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap DER, CR negatif signifikan berpengaruh pada DER. Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, CR tidak signifikan terhadap PBV, dan DER positif berdampak signifikan pada PBV. Hasil pengujian menunjukkan bahwa intervensi berpengaruh secara statistik DER NPM dapat memediasi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh intervensi DER secara statistik tidak dapat memediasi pengaruh Ukuran PBV. Itu Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh intervensi DER secara statistik dapat memediasi
---	-------------------------	---	--	---------------------------	--	--



						pengaruh CR di PBV.
--	--	--	--	--	--	---------------------

Lanjutan Tabel 2.1  
Penelitian Tedahulu

5.	(Ghasemi & Razak, 2016)	The Impact of Liquidity on the Capital Structure: Evidence from Malaysia	likuiditas aset perusahaan dan pengaruhnya terhadap tingkat hutang yang optimal menjadi kontroversi masalah di kalangan sarjana dalam studi keuangan..	Metode Regresi dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh likuiditas terhadap leverage selama sembilan tahun di sektor utama pasar Bursa Malaysia.	Studi ini menyelidiki pengaruh likuiditas pada struktur modal di antara 300 yang terdaftar perusahaan di pasar utama Bursa Malaysia dari tahun fiskal 2005 hingga 2013.	bahwa semua ukuran likuiditas berdampak signifikan terhadap semua proxy dari leverage. Menurut hasil, rasio cepat berpengaruh positif terhadap leverage; meskipun, saat ini rasio berhubungan negatif dengan leverage. Apalagi hutang jangka pendek lebih banyak dipengaruhi oleh likuiditas dibandingkan hutang jangka panjang.
----	-------------------------	--	--	---	---	--

Lanjutan Tabel 2.1

Penelitian Tedahulu

6.	Mulyani, dkk (2017)	The Influence of Liquidity, Profitabiliy, Leverage on Firm Value With Capital Structure as Intervening Variable (In Plantation Sub Sector Company 2012-2016 Listed In BEI)	untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal intervening pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	metode studi pustaka yang berarti data tersebut bersifat sekunder	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Sampel berjumlah 8.	likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal, struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening berpengaruh signifikan
----	---------------------	--	---	---	---	--

Lanjutan Tabel 2.1  
 Penelitian Tedahulu

7	Thaib dan Dewantara (2017)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan, , pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan , pengaruh Profitabilitas terhadap Stuktur Modal,	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Transportasi Laut yang dipublikasikan	Populasi sampel adalah perusahaan angkutan laut umum di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015	Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Likuiditas keuangan berpengaruh negaitif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Struktur Modal berpengaruh Positifdan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stuktur Modal, Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal, Profitabilitas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan namun saat dimediasi oleh Struktur
---	----------------------------	---	---	---	--	---

Lanjutan Tabel 2.1  
 Penelitian Tedahulu

			<p>pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal, dan Struktur Modal mampu memediasi pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>oleh BEI melalui Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang diterbitkan periode Tahun 2011-2015</p>		<p>Modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Likuiditas mempunyai pengaruh secara langsung yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan saat dimediasi oleh Struktur Modal mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
--	--	--	--	---	--	--

Lanjutan Tabel 2.1  
 Penelitian Tedahulu

8.	(Chasanah, 2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun (2015-2017)	untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi serta lolos uji Normalitas Data.	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017 sebanyak 69 sampel	Berdasarkan uji ANOVA, Current ratio, Debt to equity ratio, Total Asset dan Return On Asset berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Dari hasil koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 52,2 % sedangkan 47,8 % dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian
----	------------------	--	---	--	--	--

Lanjutan Tabel 2.1  
 Penelitian Tedahulu

9	(Kohar Abdul, 2019)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efe Indonesia	Untuk menjelaskan pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sub sector kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	Pengujian dilakukan dengan analisis regresi berganda	Populasi dalam penelitian ini pada perusahaan sub sector kontruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI dan menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan.	Menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara bersama-sama mengungkapkan bahwa struktur modal dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
---	---------------------	---	---	--	---	---

Lanjutan Tabel 2.1  
 Penelitian Tedahulu

10	(Putra & Sedana, 2019)	Capital Structure as A Mediation Variable: Profitability and Liquidity on Company Value in Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange	untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	menggunakan metode purposive sampling, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan,	Jumlah populasi adalah 46 perusahaan property & real estate sedangkan sampelnya dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan.	bahwa ketiga variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya profitabilitas, likuiditas, dan struktur permodalan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal mampu memediasi profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, hal ini terlihat dari hasil uji Sobel yang menunjukkan hasil melebihi tingkat kepercayaan yang ditentukan.
----	------------------------	--	---	--	---	---



Lanjutan Tabel 2.1  
 Penelitian Tedahulu

11.	(Purnomo & Erawati, 2019)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Varabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016)	untuk mendeskripsikan pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variable intervening	purposive sampling	Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Sampel berjumlah 15 Perusahaan manufaktur.	(1) profitabilitas positif yang signifikan terhadap struktur modal, (2) profitabilitas positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) signifikan struktur modal positif terhadap nilai perusahaan, (4) positif signifikan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening variabel.
-----	---------------------------	--	--	--------------------	---	--

Lanjutan Tabel 2.1

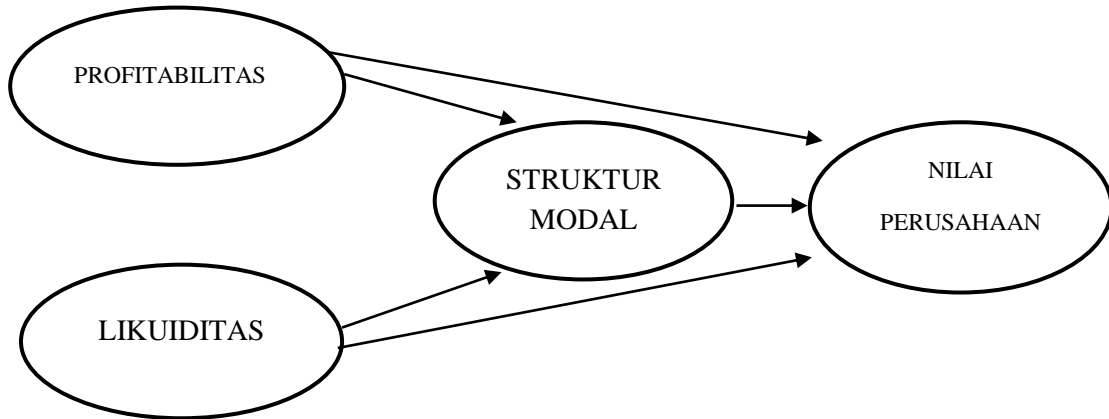
Penelitian Tedahulu

12.	Natsir dan Yusbardini (2020)	The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable	untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.	menggunakan regresi berganda data panel, analisis jalur dan uji sobel.	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di berbagai sektor industri yang terdaftar di (BEI) selama periode 2013-2017 dan terdapat 17 perusahaan sebagai sampel	struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
-----	------------------------------	---	---	--	---	---

Lanjutan Tabel 2.1  
 Penelitian Tedahulu

13.	Sari dan Sedana (2020)	Profitability and Liquidity on Firm Value and Capital Structure as Intervening	untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap perusahaan menilai dan menentukan peran struktur modal dalam memediasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas atas nilai perusahaan pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tersebut 2013-2017.	menggunakan sampel dengan metode sensus.	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap periode 2013-2017.	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan struktur modal mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
-----	------------------------	--	---	--	---	--

## 2.3 Model Konseptual Penelitian



Teori Hubungan Antar Variabel:

### 2.3.1 Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Laba perusahaan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa mendatang. Sesuai dengan konsep *signaling theory*, profitabilitas akan menjadi sinyal dari manajemen yang menggambarkan prospek perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang terbentuk, dan secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan yang dicerminkan dari tingkat harga saham di pasaran.

### 2.3.2 Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan direspon positif oleh pasar, hal ini sesuai dengan konsep *signaling theory*. Tingkat likuiditas yang tinggi, maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap nilai perusahaan, bahwa perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

### 2.3.3 Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Tingginya profitabilitas menunjukkan kecukupan laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya dari dana internal yang dimiliki, tanpa menambah dana dari pemodal luar. Hal ini berarti menurunkan porsi utang dalam susunan struktur modal perusahaan. Keterkaitan ini yang melatarbelakangi hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal berdasarkan *pecking order theory*.

### 2.3.4 Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Semakin tinggi likuiditas menunjukkan semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan kewajiban lancarnya. Sesuai dengan konsep *pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berarti perusahaan memiliki kelebihan aset lancar yang cukup untuk membiayai operasional perusahaan tanpa harus meminjam dana dari pihak luar, sehingga akan menurunkan porsi utang dalam susunan struktur modal perusahaan.

### 2.3.5 Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar hutang maka akan semakin meningkat nilai perusahaan namun hanya sampai pada batas tertentu saja. Jika melebihi batas tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, adanya hutang dapat membantu untuk mengendalikan penggunaan dana kas secara bebas dan berlebihan oleh pihak manajemen. Peningkatan kontrol ini pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham.

### 2.3.6 Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening

Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi maupun operasional perusahaan dari dana sendiri, sehingga berdampak pada rendahnya utang perusahaan, yang berarti rendahnya pengawasan terhadap

manajer oleh pihak luar perusahaan. Rendahnya pengawasan memungkinkan manajer untuk menggunakan dana untuk kepentingannya sendiri, hal ini merugikan pemegang saham yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

### 2.3.7 Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Intervening

Besarnya likuiditas perusahaan berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membiayai operasional perusahaan tanpa harus menambah utang. Hal ini berarti mengurangi beban bunga pinjaman, dan mengurangi pengeluaran laba untuk membayar beban bunga. (Wulandari,2014) Tingkat laba yang besar menjadi pertanda perusahaan tersebut dalam keadaan mapan yang akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan.

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil seperti menurut Mulyani,dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, Berbeda dengan Thaib dan Dewantara (2017) yang menunjukkan hasil dimana profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Purnomo dan Erawati (2019) bahwa profitabilitas positif signifikan terhadap nilai perusahaan.Sesuai dengan konsep *signaling theory*, profitabilitas akan menjadi sinyal dari manajemen yang menggambarkan prospek perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang terbentuk, dan secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan yang dicerminkan dari tingkat harga saham di pasaran. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

**H1 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian oleh Thaib dan Dewantara (2017) Likuiditas keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sari dan Sedana (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan direspon positif oleh pasar, hal ini sesuai dengan konsep signaling theory. Tingkat likuiditas yang tinggi, maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap nilai perusahaan, bahwa perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H2 = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Selain sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan, pada penelitian terdahulu struktur modal juga digunakan sebagai intervening terhadap nilai perusahaan. Untuk itulah peneliti akan menggunakan struktur modal sebagai intervening, serta menggunakan pecking order theory yaitu teori yang menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan dari internal daripada eksternal perusahaan, sebagai dasar teori yang menghubungkan variabel independen dengan variabel intervening. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) menemukan hasil penelitian bahwa profitabilitas, dan operating leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan terhadap struktur modal sebagai intervening,. Sari dan Sedana (2019) menyatakan juga bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal Tingginya profitabilitas menunjukkan kecukupan laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya dari dana internal yang dimiliki, tanpa menambah dana dari pemodal luar. Hal ini berarti menurunkan porsi utang dalam susunan struktur modal perusahaan. Keterkaitan ini yang melatarbelakangi hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal berdasarkan pecking order theory. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H3 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal**

Berdasarkan penelitian oleh Thaib dan Dewantara (2017) yang menunjukkan hasil dimana Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sedana (2019) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Begitu juga halnya dengan. Semakin tinggi likuiditas menunjukkan semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan kewajiban lancarnya. Sesuai dengan konsep pecking order theory, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berarti perusahaan memiliki kelebihan aset lancar yang cukup untuk membiayai operasional perusahaan tanpa harus meminjam dana dari pihak luar, sehingga akan menurunkan porsi utang dalam susunan struktur modal perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H4 = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal**

Thaib dan Dewantara (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Mulyani, dkk (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pecking order theory perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar akan lebih menggunakan dana internal terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang. Struktur modal merupakan kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman melalui pasar modal. Struktur modal adalah pertimbangan antara modal asing dengan modal sendiri (Husnan,2004). Semakin besar hutang maka akan semakin meningkat nilai perusahaan namun hanya sampai pada batas tertentu saja. Jika melebihi batas tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, adanya hutang dapat membantu untuk mengendalikan penggunaan dana kas secara bebas dan berlebihan oleh pihak manajemen. Peningkatan kontrol ini pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari peningkatan harga saham. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H5 = Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan**



Menurut Fathoni ,dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai intervening berpengaruh signifikan. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi maupun operasional perusahaan dari dana sendiri. sehingga berdampak pada rendahnya utang perusahaan, yang berarti rendahnya pengawasan terhadap manajer oleh pihak luar perusahaan. Rendahnya pengawasan memungkinkan manajer untuk menggunakan dana untuk kepentingannya sendiri, hal ini merugikan pemegang saham yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H6 = Profitabilitas berpengaruh terhadap signifikan nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.**

Menurut Sari dan Sedana (2020) menyatakan bahwa struktur modal mampu memediasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Besarnya likuiditas perusahaan berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk membiayai operasional perusahaan tanpa harus menambah utang. Hal ini berarti mengurangi beban bunga pinjaman, dan mengurangi pengeluaran laba untuk membayar beban bunga. (Wulandari, 2014) Tingkat laba yang besar menjadi pertanda perusahaan tersebut dalam keadaan mapan yang akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H7 = Likuiditas berpengaruh terhadap signifikan nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.**